

**PROSES PEMBELAJARAN  
EKSTRAKURIKULER KARAWITAN JAWA  
DI SMP N 1 JETIS BANTUL DI. YOGYAKARTA**

**JURNAL SKRIPSI**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S1  
pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:  
Fransiskus Sasi Kirana  
1410023017

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

# **PROSES PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN JAWA DI SMP N 1 JETIS BANTUL DI. YOGYAKARTA**

**Fransiskus Sasi Kirana<sup>1</sup> (Mahasiswa)**

<sup>1</sup>*Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Email: [sasifransiskus16@gmail.com](mailto:sasifransiskus16@gmail.com)*

**Dr. Budi Raharja, M.Hum<sup>2</sup> (Dosen Pembimbing I)**

<sup>2</sup>*Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Email: [budi\\_raharja@hotmail.com](mailto:budi_raharja@hotmail.com)*

**Drs. Untung Muljono, M.Hum<sup>3</sup> (Dosen Pembimbing II)**

<sup>3</sup>*Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Email:*

## **ABSTRAK**

Latar belakang diadakannya penelitian adalah proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa di SMP Negeri 1 Jetis Bantul belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Jawa dengan fokus perhatiannya apakah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik adalah mendeskripsikan sesuatu secara alamiah atau apa adanya. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen; observasi dilakukan pada proses pembelajaran ekstrakurikuler tersebut, wawancara dilakukan kepada siswa, guru, dan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan tersebut, sedangkan studi dokumen adalah mencari data melalui data-data tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa tersebut. Validasi data menggunakan triangulasi metode, teknik, dan sumber datanya; sedangkan analisisnya melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitiannya menyimpulkan proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa di SMP N 1 Jetis, Bantul perlu ditingkatkan. Peningkatan meliputi materi disusun secara runtut dan rapi, metode yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, dan pengembangan sarana prasarana agar peserta kegiatan lebih giat belajar. Melalui pengembangan tersebut diharapkan proses pembelajaran lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa dapat tercapai.

Kata Kunci: Tujuan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler Karawitan Jawa.

## **ABSTRACT**

*The background of the research was the process of Javanese musical extracurricular learning in Jetis 1 Bantul Middle School 1 was not optimal. This study aims to determine and describe the learning process of Javanese Karawitan Extracurricular with the focus of attention whether the learning is in accordance with existing theories. The method used in this research is analytic descriptive research method. The analytical descriptive method is to describe something naturally or as it is. The data collection technique uses observation, interview, and document study techniques; observations were made in the extracurricular learning process, interviews were conducted with students, teachers, and parties related to the activity, while the document study was to search for data through data about the extracurricular learning activities of the Javanese karawitan extracurricular. Data validation uses triangulation of methods, techniques, and data sources; while the analysis is through data reduction, data presentation, and conclusion. The results of his study concluded that the process of Javanese karaoke extracurricular learning in SMP N 1 Jetis, Bantul needs to be improved. Improvement covers the material arranged in a coherent and neat manner, the method developed in accordance with the needs, and the development of infrastructure so that the participants of the activity are more active in learning. Through this development, the learning process is expected to be more effective so that the Javanese musical extracurricular learning objectives can be achieved.*

*Keywords: Learning Objectives and Extracurricular Javanese Karawitan.*

## **PENDAHULUAN**

SMP N 1 Jetis Bantul adalah sekolah terpadu. Sekolah terpadu adalah sekolah yang memiliki 3 tingkat sekolah sekaligus, mulai dari SD, SMP, dan SMA, sekolah ini beralamatkan di Jalan Imogiri Barat Kilometer 11, Jetis Bantul Yogyakarta. Pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Jetis Bantul, memilih dua mata pembelajaran dari empat pilihan yang disediakan, empat pilihan yang di maksud yaitu; Seni Rupa, Seni Drama, Seni Tari, dan Seni Musik. Dua mata pelajaran yang dipilih di SMP Negeri 1 Jetis Bantul adalah Seni Rupa dan Seni Musik. Materi ajar dua pelajaran ini meliputi teori dan praktik, materi teori misalnya mengenal ciri seni rupa atau seni musik daerah setempat; sedangkan praktiknya misalnya menggambar untuk seni rupa, dan untuk musiknya adalah memainkan instrumen secara bersama-sama atau ansambel. Isi materi ajar pelajaran Seni Budaya di SMP N 1 Jetis, Bantul tersebut adalah sebagai berikut: Materi kelas VII adalah Musik, kelas VIII adalah Seni Rupa, sedangkan materi ajar

kelas IX guru bebas memilih, seni rupa saja atau musik saja dan bahkan musik dan seni rupa.

Sekolah ini juga mempunyai pembelajaran ekstra, pembelajaran ekstra yang ada di SMP N 1 Jetis Bantul meliputi tiga jenis, yaitu seni Tari, Seni Musik band dan seni Karawitan Jawa. Pembelajaran ekstra tari membahas tentang dasar-dasar bentuk tari montro dan tari daerah khususnya jawa, ekstra musik band mempelajari dasar-dasar memainkan instrumen band yaitu instrumen drum, gitar elektrik, bass dan keyboard sampai pada pembahasan lagu. Ekstra karawitan jawa membahas tentang pengenalan instrumen gamelan sampai memainkan gending /lagu daerah khususnya jawa.

Extra karawitan di SMP N 1 Jetis Bantul belum tersusun dengan baik karena sarana dan prasarana belum disiapkan, seperti ruang gamelan yang kotor dan alat musik gamelan belum dibersihkan karena sudah tidak terpakai cukup lama. penyebabnya adalah pembelajaran ekstrakurikuler karawitan jawa baru

aktif kembali awal tahun 2018 dikarenakan siswa kurang meminati extra tersebut. wawancara (Sutiem 23 agustus 2018).

Pada Wawancara tersebut, guru menginginkan siswa-siswanya dapat mengenal jenis-jenis alat musik gamelan, seperti pengenalan bentuk gending, cara menabuh dan praktik menabuh sampai memainkan lagu daerah. Kaena didalam karawitan jawa mengandung nilai-nilai yang sangat penting. Nilai-nilai yang terkandung dalam musik karawitan yaitu; sifat saling menghargai, karena dalam bermain alat musik gamelan harus saling mendengarkan satu dengan yang lainnya.

Pada awal pembelajaran yang dilaksanakan, guru dan siswa membersihkan dan menata tempat terlebih dahulu sebelum jam pembelajaran ekstra dimulai. Pada pelaksanaan jam Ekstrakurikuler Karawitan yaitu setiap hari senin pukul 15.00 wib di ruangan praktik yaitu di Ruang Seni SMP N 1 Jetis Bantul.

Selain itu, dari pengamatan peneliti guru sudah sesuai dengan

bidangnya, akan tetapi siswa-siswi belum memiliki respon yang baik, dengan model pembelajaran ceramah, Demonstrasi, dan Not angka, penyampaian pembelajaran kepada siswa-siswi belum berjalan secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan jawa secara garis besar dikelompokkan dalam tiga tahapan yaitu, pengenalan instrumen gamelan, pengenalan teknik atau cara memainkan gamelan, dan latihan bersama. Pada tahap pengenalan alat musik dan pengenalan teknik atau cara memainkan gamelan berjalan secara lancar, namun pada tahap latihan bersama guru belum menguasai pengelolaan kelas secara optimal.

Pada tahap latihan bersama ini guru atau pelatih menuliskan notasi beserta simbol (kendang, bonang barung, bonang penerus, slentem, demung, saron barung, saron penerus, ketuk, kenong, kempul, dan gong) di papan tulis. Notasi tersebut digunakan sebagai media pembelajaran praktik bersama dengan cara guru menunjuk notasi, kemudian memainkan instrumen

dengan tempo dan nada berbeda. Akibatnya mereka belum dapat memainkan masing-masing instrumen secara benar dan hal itu mengakibatkan bunyi gamelan tersebut kurang enak didengar.

Permasalahannya siswa belum hafal bilah nada, sehingga siswa kesulitan memainkan lagu yang diberikan oleh guru. Metode yang

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi lapangan tentang Pembelajaran Musik Karawitan di SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Penelitian ini memaparkan tentang proses pembelajaran dengan latihan-latihan untuk mencapai keterampilan bermain alat musik gamelan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Handoyo, 2010:46). Penelitian ini menggunakan metode siklus, yaitu (a) diawali dengan refleksi awal berupa analisis permasalahan pembelajaran, (b) studi pendahuluan dengan mengkaji literatur dan

digunakan guru adalah memperlebar tempo atau memperlambat tempo, yang mengakibatkan proses pembelajaran terlalu memakan waktu dan membosankan hal ini menjadi perhatian peneliti untuk menawarkan metode pembelajaran karawitan dengan hitungan satu sampai delapan untuk membantu siswa belajar ketukan.

konsultasi dengan ahli untuk penajaman masalah, menentukan tindakan, dan merumuskan hipotesis, (c) menyusun tindakan awal, (d) melaksanakan tindakan awal yang meliputi implementasi, observasi, dan refleksi, (e) menyusun rencana tahap kedua. Siklus dilakukan sesuai keinginan, ketika dirasa cukup tindakan bisa dihentikan (Wina Sanjaya, 2015: 149-158).

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran karawitan jawa di SMP N 1 Jetis, Bantul Yogyakarta penelitian dimulai apabila muncul suatu permasalahan yang berkaitan dengan metode dan model pembelajaran yang digunakan pendidik pada pelaksanaan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Jetis Bantul. Sasaran penelitian adalah Proses Pembelajaran Karawitan Jawa dengan Lagu Suwe Ora Jamu di SMP N 1 Jetis Bantul. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisa dengan cara mendeskripsikan dan menyimpulkan, artinya permasalahan yang dibahas bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan sistem pengajaran.

Dalam hal ini, peneliti berusaha, menelusuri, memahami, menggambarkan dan menjelaskan tentang proses pembelajaran karawitan jawa dengan metode *Drill* serta penyebab faktor yang menghambat proses pembelajaran karawitan jawa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran tersebut.

Penelitian tentang proses pembelajaran karawitan jawa dengan

Metode *Drill* untuk memperoleh keterampilan dari latihan-latihan, mengambil lokasi penelitian di SMP N 1 Jetis Bantul yang beralamatkan di Jl Imogiri Barat Kilometer 11, Jetis Bantul Yogyakarta

Proses pembelajaran karawitan jawa di SMP N 1 Jetis, Bantul. Dengan jumlah peminat 13 siswa, terdiri 8 laki-laki dan 5 perempuan. Perbaikan metode pembelajaran ekstra karawitan dilaksanakan pada tanggal 27 agustus 2018.

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan teknik dokumen. Teknik observasi adalah cara pengumpulan yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian, teknik wawancara adalah cara mengumpulkan melalui cara mengadakan interviu dengan narasumber, dan teknik dokumen adalah cara mengumpulkan data dengan memanfaatkan dokumen yang ada.

Observasi awal (pra penelitian) dilakukan di SMP N 1 Jetis Bantul

Yogyakarta. Yaitu mengamati secara langsung, melalui pengamatan ini diketahui proses pembelajaran, materi yang diajarkan, metode yang digunakan, respon terhadap musik karawitan jawa, dan bagaimana siswa-siswi bermain gamelan (Observasi 3 agustus 2018).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang akan dilakukan dengan cara mewawancarai atau bertemu langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh data pengelolaan kelas pada proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan jawa, baik data tentang perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi program.

Dokumen merupakan cara memperoleh data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dalam pengelolaan ekstrakurikuler karawitan jawa. Jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agenda dan simpulan hasil pertemuan, dokumen administrasi, hasil penelitian kliping dan artikelnnya.

Menurut moloeng (1996:19) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain adalah alat pengumpul data yang utama. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen penelitian, dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal maka peneliti melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan penelitian antara lain : mencari data, membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, dan sekaligus mengolah data dari hasil penelitian. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai foto data melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri.

Menurut Sugiyono (2013), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antar data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya.



Validasi data dalam penelitian ini menerapkan bentuk triangulasi data. Triangulasi adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu melalui observasi dan wawancara. Apabila dengan dua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan guna memastikan kebenarannya atau mungkin semua dianggap benar karena sudut pan-dangnya berbeda-beda.

Menurut Sugiyono (2013), analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif berdasarkan data yang diperoleh, dikembangkan dengan pola

hubungan tertentu atau menjadi hipotesis yang kemudian dicarikan data secara berulang-ulang. Setelah itu barulah dapat ditarik suatu kesimpulan apakah hipotesis ditolak atau diterima. Apabila data dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut akan berkembang menjadi teori. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

Indikator capaian dalam penelitian ini adalah dapat mengidentifikasikan proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan jawa di SMP N 1 Jetis Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan suasana kelas sebelum menggunakan metode hitungan satu samapai delapan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa di SMP N 1 Jetis Bantul belum optimal, khususnya pada pembelajaran awal atau pengenalan teknik tabuhan gending bentuk lancar. Pembelajaran tersebut menggunakan metode *drill* atau latihan, yaitu suatu pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan keterampilan bermain gamelan Jawa. Guru yang menerapkan strategi pembelajaran memberikan keterampilan serentak mengajar bermacam-macam keterampilan dalam satu waktu dan satu ruang. Akibatnya sebagian siswa tidak berkonsentrasi pada tugasnya. Akibatnya mereka tidak bisa menjalankan tugasnya secara benar.

Pembelajaran ekstrakurikuler di SMP N 1 Jetis ini adalah seorang melatih enam belas siswa dengan jenis keterampilan berbeda. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan memainkan Kendang, Bonang Barung, Bonang Penerus, Balungan (Slentem, Demung, dan Saron Barung), Saron Penerus,

Ketuk, Kenong, Kempul, dan keterampilan memainkan Gong mengalami kesulitan. Metode yang digunakan adalah menuliskan notasi-notasi alat musik dalam dua bidang, satu bidang untuk notasi kendang (sebagian) dan satu bidang lagu untuk bonang barung, balungan, kenong, kempul, dan gong.

Hasil studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa metode *drill* atau latihan seperti ini dapat berhasil baik ketika perencanaan dilakukan secara matang. Misalnya dalam pembelajaran musik menggunakan notasi balok pembelajaran diawali dengan memberikan pengetahuan tentang harga nada kemudian latihan membaca perbagian dan diakhiri dengan membaca keseluruhan (Antep Anom Sadewa, 2015: 22).

## Transpose Partitur

Transpose adalah pertukaran antara simbol, partitur disebut juga dengan tulisan musik. Berikut ini adalah pertukaran simbol yang dipakai pada roses pembelajaran karawitan jawa yang diganti dengan notasi kepatihan;

$$\text{t t p b} = \text{t t p b}$$

simbol tabuhan kendang (khusus buka), huruf t untuk bunyi tak, huruf (o) untuk bunyi thung dan huruf (D) untuk bunyi dhah, ditranspose menjadi huruf (t) untuk bunyi tak, huruf (o) menjadi huruf(P) dan huruf (D) menjadi huruf (b).

$$P_3 = \text{U}$$

simbol tabuhan kempul, huruf p disamping kiri yaitu simbol ricikan kempul dan angka tiga simbol nadanya dan ditranspose menjadi tanda ( U ) untuk simbol ricikan kempul dan angka 3 diatas adalah simbol nadanya.

$$\text{D} = \text{(1)}$$

Simbol tabuhan gong, simbol lingkaran besar digunakan untuk gong buka dan angka 1 didalam lingkaran adalah nadanya, ditranspose menjadi tanda lingkaran besar untuk gong buka dan angka 1 adalah nadanya.

$$\text{P} = \text{^}$$

Simbol suwukan, simbol lingkaran kecil digunakan sebagai penanda suwuk atau tanda untuk berhenti dengan pelan dan ditranspose menjadi tanda ^ untuk simbol suwukan.

$$\underset{\sim}{3} = \mathcal{Z}$$

simbol tabuhan bonang barung, angka tiga untuk nada tiga dan garis lurus untuk simbol tabuhan gembyang ditranspose.

$$\underset{\sim}{5} \underset{\sim}{3} \underset{\sim}{5} \underset{\sim}{3} = 5 \ 3 \ 5 \ 3$$

simbol tabuhan balungan, angka lima dan tiga adalah simbol nadanya.

Dalam hasil penelitian tersebut tersirat bahwa untuk belajar musik, termasuk karawitan Jawa, pemahaman matra atau ketukan ajeg sebagai pedoman membaca notasi harus mendapat perhatian. Berdasarkan hal tersebut, untuk perancangan tindakan perbaikan pembelajaran eskrakurikuler karawitan ini hal tersebut dijadikan permasalahan utama yang pada penelitian digunakan hitungan sa-tu-du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh la-pan. Jumlah seluruh sukukata dalam hitungan tersebut adalah enam belas dan hal tersebut sama dengan jumlah notasi balungan dalam

$$\overset{\wedge}{N3} = 3$$

simbol tabuhan kenong, huruf N simbol tabuhan kenong dan angka tiga simbol nadanya dan ditranspose.

$$\begin{array}{c} + \quad + \\ \cdot \ 5 \ \cdot \ 3 \end{array}$$

Simbol ketuk dengan tanda(+), angka lima dan tiga adalah simbol nadanya.

gending lancar, termasuk didalamnya notasi kosong yang dalam penulisannya menggunakan titik.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggabungkan metode *drill* dengan hitungan. Guru yang sebelumnya menggunakan media papan tulis sebagai tempat mencatat notasi sebagian ricikan, dikembangkan menjadi catatan seluruh seluruh notasi riickan ditambah hitungan (sa-tu, du-a, ti-ga, em-pat, li-ma, e-nam, tu-juh, dan la-pan). Jumlah suku kata dari seluruh hitungan tersebut adalah 16 dan jumlah tersebut sama dengan jumlah

ketukan dalam satu gongan untuk gending lancar. Suku kata masing-masing hitungan ditambah dengan notasi atau simbol tempat suatu ricikan atau alat musik dimainkan. Hitungan dibaca bersama-sama seluruh pemain dan masing-masing pemain menabuh ricikan sesuai dengan simbol masing-masing.

Langkah-langkah proses pembelajaran karawitan Jawa;

- a) Guru menyipkan notasi gending suwe ora jamu.
- b) Notasi Gending Singo Nebah, Laras Pelog Patet Nem
- c) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengamati notasi untuk mengetahui tugas masing-masing.
- d) Guru menjelaskan urutan gending, mulai dari buka – masuk vokal – suwuk.
- e) Guru menjelaskan garap tempo gending Suwe Ora Jamu kepada pengendang.

f) Guru memberikan penjelasan cara memperlambat tempo dan mempercepat kembali kepada pengendang.

g) Guru menjelaskan tempat vokal kepada vokalis.

h) Guru melatih vokalis.

i) Guru mengajak siswa bersiap-siap memainkan gending Suwe Ora Jamu dari awal hingga akhir.

j) Guru memberi aba-aba mulai – mengendalikan tempo dengan tepukan tangan – memberi tanda tempo diperlambat – memberi aba-aba vokal mulai – memberi aba-aba pengendang mempercepat tempo – dan seterusnya hingga suwuk.

k) Guru diulang-ulang dan guru sedikit demi sedikit melepaskan aba-abanya kepada pengendang dan vokal ketika latihan sudah berjalan baik.

Adapun wujud dari notasi tersebut adalah sebagai berikut;

a. Notasi Gending Singo Nebah, Laras Pelog Patet Nem

li ma e nam tu juh la pan  
1

Buka bonang barung : . 5 3 2 . 5 3 2 . 3 . ③  
t t p b p p p p

Sa tu du a ti ga em pat li ma e nam tu juh la pan

Ketuk <sup>+</sup> , kenong <sup>~</sup> , saron,	3	3 3	1 1	1 1
Kempul <sup>~</sup> , Gong 0	. 5 . 3	. 5 . 3	. 5 . 3	. 2 . ①
Peking	: 1 5 5 3	3 5 5 3	3 5 5 3	3 2 2 1
Kendang	: p p p p	p b p p	p b p p	p b p p
Bonang barung	: 3 . 3 .	3 . 3 .	3 . 3 .	3 . 3 .
Bonang penerus	: 3 . 3 3	3 . 3 3	3 . 3 3	3 . 3 3

Sa tu du a ti ga em pat li ma e nam tu juh la pan

Ketuk <sup>+</sup> , kenong <sup>~</sup> , saron,	1	1 1	2 2	2 2
Kempul <sup>~</sup> , Gong 0	. 2 . 1	. 2 . 1	. 2 . 1	. 3 . ②
Peking	: 1 2 2 1	1 2 2 1	1 2 2 1	1 3 3 2
Kendang	: p p p p	p b p p	p b p p	p b p p
Bonang barung	: 3 . 3 .	3 . 3 .	3 . 3 .	3 . 3 .
Bonang penerus	: 3 . 3 3	3 . 3 3	3 . 3 3	3 . 3 3

	Sa	tu	du	a	ti	ga	em	pat	li	ma	e	nam	tu	juh	la	pan		
Ketuk <sup>+</sup> , kenong <sup>~</sup> , saron,				2		2	2		3	3			3	3				
Kempul <sup>~</sup> , Gong (0)	:	.	3	.	2	.	3	.	2	.	3	.	2	.	5	(3)		
Peking	:	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	5	5	3	
Kendang	:	p	p	p	p	p	b	p	p	p	b	p	p	p	b	p	p	
Bonang penerus	:	z	.	z	.	z	.	z	.	z	.	z	.	z	.	z	.	
Bonang penerus	:	z	.	z	z	z	.	z	z	z	.	z	z	z	z	.	z	z

Suwuk kendang : { p t p t | p b p t | b p . b | . p p (0) }

b. Notasi Gending lancar  
Lagu suwe ora jamu

li ma e nam tu juh la pan  
6  
Buka Bonang barung : 1 2 3 2 3 5 6 5 4 2 1 (6)  
t t p b p p p p

	Sa	tu	du	a	ti	ga	em	pat	li	ma	e	nam	tu	juh	la	pan		
ketuk <sup>+</sup> , kenong <sup>~</sup> , Saron,				3		3	3		2	2			2	2				
kempul <sup>~</sup> , Gong (0)	:	.	2	.	3	.	2	.	3	.	1	.	2	.	3	(2)		
Peking	:	6	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	3	3	2	
kendang	:	p	p	p	p	p	b	p	p	p	b	p	p	p	b	p	p	
Bonang barung	:	z	.	z	.	z	.	z	.	z	.	z	.	z	.	z	.	
Bonang penerus	:	z	.	z	z	z	.	z	z	z	.	z	z	z	z	.	z	z

Sa tu du a ti ga empat li ma e nam tu juh la pan

ketuk <sup>+</sup> , kenong <sup>^</sup> , Saron,	5	5   5	6 6	6 6
kempul <sup>∩</sup> , Gong <sup>○</sup>	: . 3 . 5	. 6 . 5	. 4 . 2	. 1 . 6
Peking	: 2 3 3 5	5 6 6 5	5 4 4 2	2 1 1 6
kendang	: p p p p	p b p p	p b p p	p b p p
Bonang barung	: 8 . 8 .	8 . 8 .	2 . 2 .	8 . 8 .
Bonang penerus	: 8' . 8 8	8 . 8 8	2 . 2 2	8 . 8 8

Suwuk kendang : { p t p t | p b p t | b p . b | . p p ○ }

### Vokal

. . 2 3    3 1 2 3    . . 1 2    2 3 1 2  
 Su we    o ra ja mu                    ja mu    godong tela  
 . . 3 5    5 6 6 5    5 4 4 3    3 2 1 6  
 Su we    ra ke te mu    te mu pi san    ga we ge la

### Keterangan Simbol

Simbol yang digunakan pada notasi di atas disesuaikan dengan program notasi kepatihan sebagai berikut;

1. + = simbol tabuhan ketuk
2. ∩ = simbol tabuhan kempul
3. ○ = simbol tabuhan gong
4. ^ = simbol tabuhan kenong
5. 6 = simbol nada kenong atau kempul



6.  $\rho$  = simbol tabuhan kendang bunyi thung
7.  $\flat$  = simbol tabuhan kendang bunyi dhah
8.  $\text{t}$  = simbol tabuhan kendang bunyi tak
9.  $\text{Z}'$  = simbol tabuhan bonang barung dan bonang penerus

### **Observasi 1**

Berdasarkan temuan hasil observasi, tindakan yang dilakukan adalah pembenahan kesalahan pada tindakan pertama. Fokus tindakan pada siklus ini adalah memberikan pemahaman kepada mereka yang masih melakukan kesalahan dengan cara memberikan motivasi supaya mereka percaya diri dalam memainkan gamelan. Mereka diberi pengetahuan bahwa apabila percaya dirinya tidak ada tidak mungkin menjadi pemain gamelan yang handal, karena masing-masing pemain dalam gamelan mempunyai peran berbeda-beda dan untuk melaksanakan tugas tersebut perlu percaya diri.

Kedua memberikan pemahaman kepada pemain kendang bahwa peran mereka dalam ansambel ini adalah sebagai pemimpin irama. Pengendang harus dapat mengendalikan irama, melambatkan atau mempercepat tempo hingga memberhentikan atau mengakhiri pertunjukan. Tugas tersebut paling berat diantara tugas pemain lain; untuk itu pengendang harus sudah hafal notasi kendangan yang dimainkan sehingga ia dapat mengendalikan irama secara baik.

### **Observasi 2**

Dari hasil observasi implementasi tindakan kedua diperoleh data sebagai berikut. Latihan berjalan

secara lancar dan sebagian besar dapat menabuh secara benar. Kendang dapat Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah dapat menggunakan metode *drill* dengan hitungan secara baik. Kegiatan

mengendalikan tempo, meskipun belum sempurna.

penelitian kelas dengan fokus perbaikan proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa di SMP Negeri 1 Jetis selesai.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa di SMP Negeri 1 Jetis Bantul belum berjalan secara optimal. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode latihan atau *drill* yang digabung dengan hitungan.
2. Metode tersebut mempermudah guru dalam mengajar dan mempermudah siswa dalam belajar memainkan alat musik gamelan Jawa. Bagi guru

3. metode tersebut meringankan beban dan tugasnya, sedangkan bagi siswa dapat membantu siswa dalam membentuk rasa percaya diri.

4. Metode ini cocok digunakan untuk pembelajaran gending lancar tahap pemula dengan siswa dan tidak hanya bagi siswa Sekolah Menengah Pertama saja, akan tetapi juga cocok untuk segala jenjang.

5. Tingkat keberhasilan metode ditentukan banyak faktor, diantaranya kemampuan awal atau bekal siswa, minat dan motivasi siswa, sarana prasarana, lingkungan, dan lain-lain.

## B. Saran

Beberapa yang dapat disamakan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode ini hanya cocok digunakan pada tahap awal saja, sedangkan tahap selanjutnya (misalnya melatih rasa) perlu dikembangkan lebih lanjut.

2. Bagi guru, keberhasilan penerapan metode ini tergantung pada kreativitas guru dalam memberikan strategi siswa untuk belajar mandiri dalam membentuk rasa percaya diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiba Lestari dan Warih Handayani. (2016). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Gita Laras di SD Negeri Betro Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*. Surabaya: UNESA.
- Alexander Dwi Nanda Indra K (2016). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Jawa untuk Menanamkan Nilai Cinta Budaya Pada Anak di SD Antonius 01 Semarang*. Surabaya: UNESA
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Anom Sadewa Antep. 2015. *Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Siswa Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang*. Semarang: UNNES Press.
- Arneti, Jagar Lumban Toruan, dan Syeilendra (2013). Pembelajaran notasi balok melalui metode drill di Smp negeri 1 sungai sariak kabupaten padangpariaman Jurnal Sendratasik Vol 1, No 3 (2013): Seri B
- Darsono, Max, dkk.2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, S.B. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Dwi Utami Dewi. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SD Negeri Selomulyo Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoyo, Cipto, Budi. 2010. *Penelitian Pendidikan Sebuah*

- Adaptasi Model Untuk Bidang Seni Musik.* Yogyakarta : Kanwa Publisher.
- Hendarto Sri. 2011 .*Organologi dan Akustika I & II* . Bandung : CV. LUBUK AGUNG.
- Jurnal Lembaga Penelitian Institute Seni Indonesia Yogyakarta. 2008. *Fenomen*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2015. *Seni Budaya Kelas IX*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purnomo. 2015. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Jawa Di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang*. Semarang: UNNES Press.
- Prasetyaningrum Endah. 2009.*Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Jawa sebagai proses pembentukan Team Work antar siswa*. Semarang: UNNES Press
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina (2015). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.
- Shalavita Koapaha Verita. 2014. *Gamelan Untuk Anak Usia Taman Kanak-kanak versi Suhirdjan ditinjau dari Aspek Organologi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Siswanto.M. 2009. *Tuntunan Karawitan I*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Siswanto.M. 2009. *Tuntunan Karawitan II*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Jihat. A. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothèkan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Suprihatin, dkk. 2004. *Manajemen Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suratiningsih Yunita. 2016. *Proses Belajar Seni Karawitan Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul*.

Yogyakarta : institute Seni  
Indonesia Yogyakarta.

Susilowati, Erni and Santoso, Sigit  
and Hamidi, Nurhasan. 2013.  
*Penggunaan Metode  
Pembelajaran Drill Sebagai  
Upaya Meningkatkan  
Prestasi Belajar Akuntansi,*  
Jurnal Pendidikan Ekonomi  
UNS, Vol. 1 No. 3 Hal 1 s/d  
10 .

Susilo, Muhammad Joko. 2007.  
*Kurikulum Tingkat Satuan  
Pendidikan:  
Manajemen Pelaksanaan dan  
Kesiapan Sekolah Menyongsongnya.*  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyanto dan Jihat, Asep. 2018.  
*Menjadi Guru Profesional,  
Strategi Meningkatkan  
Kualifikasi dan Kualitas  
Guru di Era Global.*  
Yogyakarta: Penerbit  
Eralngga.

Suyuti dan Sumarto. 1978.  
*Karawitan Gaya Baru Jilid 1 dan 2.*  
Solo: Tiga  
Serangkai.

Tim Penulis Buku Psikologi  
Pendidikan. 1997. *Psikologi  
Pendidikan,*  
Yogyakarta : UPP IKIP  
Yogyakarta.

Trustho. 2005. *Kendang dalam  
tradisi jawa.* Surakarta : STSI  
Press.

Wina Sanjaya. 2105. *Penelitian  
Pendidikan (Jenis, Metode,  
dan prosedur).* Jakarta:  
Prenadamedia Grup.

Wirawan Sarwono Warlito. 1984.  
*Teori-teori Psikologi Sosial.*  
Jakarta : CV. Rajawali.

## **Narasumer**

Mujadi, Pembimbing Ekstrakurikuler Karawitan Jawa SMP N 1 Jetis, Bantul.

## **Webtografi**

[http://www. Padamu. Net/Seni-Karawitan-Jawa](http://www.Padamu.Net/Seni-Karawitan-Jawa) (14 januari 2019).

(<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/15937>).